

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode gabungan (*mixed methods*), yaitu menggabungkan antara dua metode yaitu metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif.¹ Hal ini bertujuan untuk saling melengkapi gambaran hasil studi mengenai fenomena yang diteliti untuk memperkuat analisis penelitian.² Penelitian ini berhubungan dengan potensi pengembangan wisata halal di Sumatera Barat.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan berlokasi di Provinsi Sumatera barat, khusus pada tiga daerah, yaitu Kota Padang, Kota Bukittinggi, dan Kabupaten Tanah Datar. Adapun pertimbangan peneliti mengambil tiga daerah objek yang diteliti tersebut selain sebagai destinasi wisata halal di Sumatera Barat, juga penyumbang Pendapatan Asli Daerah tertinggi di Provinsi Sumatera Barat.

C. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Data Primer

¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi (mixed methods)*, (Bandung : Alfabeta 2012), h. 404

² *Ibid*, 399

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³ Data primer didapat dari penyebaran kuisioner di lapangan dan wawancara kepada kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung diberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar, Badan Pusat Statistik Kabupaten dan Kota, Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi penelitian terdiri dari 2 yaitu Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten dan Kota serta pengunjung objek wisata Pantai Padang, Pengunjung objek wisata Ngarai Sianok dan pengunjung objek wisata Istano basa Pagaruyuang.

³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 9

⁴ Ibid

Untuk mewakili populasi ini, maka diperlukan sampel sebagai cerminan guna menggambarkan keadaan populasi agar lebih memudahkan dalam melaksanakan penelitian. Sampel adalah sebagian dari jumlah yang dimiliki populasi. Jumlah pengunjung Pantai Padang, Ngarai Sianok dan Istano Basa Pagaruyuang tidak diketahui jumlahnya dikarenakan beberapa sebab. Apabila jumlah populasi tidak diketahui menurut Hair dkk dalam Prawira merekomendasikan jumlah sampel minimal adalah 5 kali dari jumlah item pertanyaan atau pernyataan yang terdapat di kuisisioner.⁵ Total pernyataan dari kuisisioner ini adalah 30 pernyataan, sehingga minimal ukuran sampel (pengunjung) penelitian ini adalah :

$$30 \times 5 = 150$$

Jadi jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 150 pengunjung.

Sedangkan populasi kedua adalah kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang, kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi, kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar berjumlah 3 orang. Jadi total responden pada penelitian ini berjumlah :

$$150 \text{ (pengunjung)} + 3 \text{ (Kepala Dinas Pariwisata)} = 153 \text{ responden}$$

⁵ Andika Pratama,

Karena peneliti fokus pada 3 objek penelitian, dari 153 responden yang ada kemudian dibagi kembali menjadi 153 : 3 yaitu berjumlah 51 responden dari masing-masing daerah yang menjadi objek peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

a. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipatif (*passive participation*) : *means the present at the scene of action but does not interact or participate*. Dalam hal ini, peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁶

b. Wawancara

Esterberg mendefinisikan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara terstruktur

⁶ Sugiyono, op.cit, h. 226-227

⁷ Ibid, h. 231

(*structured interview*). Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.⁸ Narasumber yang akan penulis wawancara adalah Kepala Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kota Padang, Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi, Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen berbentuk karya, misalnya karya seni berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁹

d. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu

⁸ Ibid, h. 233

⁹ Ibid, 240

dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuisisioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau tidak dikirim melalui pos atau internet.¹⁰

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan daftar pernyataan bersifat tertutup. Karena, alternatif jawaban telah disediakan bagi responden. Jawaban dari kuisisioner yang diberikan kepada responden dapat diukur dengan menggunakan Skala Likert. Prosedur Skala Likert sejumlah pernyataan disusun dengan jawaban yang memiliki skor sesuai dengan nilai 1 sampai 5 yaitu, Sangat Setuju (5), Setuju (4), Netral (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1).¹¹

Kuisisioner dalam penelitian ini diberikan kepada seluruh pengunjung objek wisata Pantai Kota Padang, pengunjung Ngarai Sianok Kota Bukittinggi, dan pengunjung Istano basa Pagaruyuang Kabupaten Tanah Datar yang telah ditetapkan menjadi sampel penelitian. Kuisisioner yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang menentukan potensi wisata halal di Sumatera barat disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

¹⁰ Ibid 142

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 1999), h.87

Variabel	Dimensi	Konsep/Teori	Indikator	Jumlah Butir
Wisata Halal	Atraksi	Unggul Priyadi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemandangan alam pada objek wisata berhawa sejuk dan asri. 2. Kondisi alam berupa pantai, panorama, adat dan budaya sangat indah dan menarik. 3. Souvenir atau merchandise yang berhubungan dengan objek wisata banyak tersedia. 4. Terdapat festival atau upacara budaya setempat yang sangat menarik. 	4
	Fasilitas dan Pelayanan		<ol style="list-style-type: none"> 5. Penginapan tersedia dengan baik. 6. Pelayanan hotel atau penginapan baik. 7. Ruang ibadah memadai. 8. Fasilitas ibadah yang tersedia baik. 9. Kualitas air untuk berwudhu baik. 10. Tempat berwudhu bersih dan memadai. 11. Cita rasa makanan di rumah makan baik. 12. Pelayanan dan kondisi rumah makan bersih. 13. Restoran sudah bersertifikasi halal. 14. Peraturan di sekitar objek wisata ada. 	9
	Akseibilitas		<ol style="list-style-type: none"> 15. Jalan menuju lokasi objek wisata mudah diakses. 16. Kualitas jalan menuju lokasi objek wisata dalam kondisi baik. 17. Fasilitas ibadah di lokasi objek wisata dalam kondisi baik. 18. Penyediaan sarana ibadah memadai. 19. Sarana berwudhu di lokasi objek wisata memadai. 20. Transportasi umum menuju lokasi objek wisata tersedia. 21. Pemisahan tempat duduk dalam 	7

			transportasi antara laki-laki dan perempuan tersedia. 22. Petunjuk jalan menuju lokasi objek wisata tersedia.	
	Citra Objek Wisata		23. Keramahan petugas objek wisata sangat baik. 24. Keramahan masyarakat disekitar objek wisata sangat baik. 25. Keamanan disekitar objek wisata sangat baik. 26. Kebersihan disekitar objek wisata sangat baik.	4
	Harga		27. Biaya yang dikeluarkan selama di lokasi objek wisata jelas dan tidak terlalu mahal. 28. Harga makanan disekitar objek wisata tidak mahal. 29. Kualitas jaminan makanan halal di sekitar objek wisata. 30. Retribusi kendaraan di kawasan objek wisata.	4

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan laporan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹²

Analisis data dilakukan berdasarkan proses deskriptif *mix method*. Data diperoleh secara kuantitatif dan kualitatif dideskripsikan sesuai

¹² Ibid, h. 244-245

tujuan penelitian dengan melihat fenomena. Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis analisis *Shift Share* bertujuan untuk mengukur produktivitas suatu daerah, posisi relatif sektor-sektor ekonomi dan identifikasi sektor-sektor ekonomi potensial suatu daerah kemudian membandingkannya dengan daerah yang lebih besar (regional atau nasional). dan analisis SWOT yang lazim digunakan dalam penyusunan sebuah perencanaan, khususnya Rencana Strategis (RENSTRA).¹³

a. Analisis Shift-Share

Analisis *shift-share* adalah suatu teknik analisis dalam ilmu ekonomi regional yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Dalam hal ini, faktor yang mempengaruhi tersebut dapat berasal dari dalam daerah bersangkutan ataupun dari luar daerah.

Hubungan dasar dan *shift-Share* analisis dibentuk dengan notasi y_i sebagai nilai tambah suatu sektor i di suatu daerah, maka formulasi teknik ini dimulai dari nilai tambah suatu sektor di suatu daerah pada dua titik waktu berbeda, yang dapat dituliskan sebagai berikut :¹⁴

$$y_i^t = y_i^0 + \Delta Y_i \dots \dots (1)$$

Persamaan (1) dapat diubah menjadi :

$$\Delta Y_i = y_i^t - y_i^0 \dots \dots (2)$$

¹³ Sjafrizal, *Teknik Praktis Penyusunan Rencana Pembangunan Daerah*, (Jakarta : Baduouse Media, 2009), h. 129

¹⁴ *Ibid*

Dimana :

y_i^t = nilai tambah sektor i $\frac{\text{Kab}}{\text{kota}}$ di sumbar pada akhir periode

y_i^0 = nilai tambah sektor i $\frac{\text{Kab}}{\text{kota}}$ di sumbar pada awal periode

ΔY_i = nilai tambah sektor i $\frac{\text{Kab}}{\text{kota}}$ di sumbar selama satu periode

Selanjutnya perubahan nilai tambah sektor-sektor ekonomi pada region selama satu periode diuraikan oleh John P. Plair (1991) dengan memformulasikannya sebagai berikut :

$$\Delta y_i = \left[\gamma_i \left(\frac{Y^t}{Y^0} - 1 \right) \right] + \left[y_i \left(\frac{Y_i^t}{Y_i^0} - \left(\frac{Y^t}{Y^0} \right) \right) \right] + \left[y_i \left(\frac{y_i^t}{y_i^0} - \left(\frac{Y_i^t}{Y_i^0} \right) \right) \right]$$

Dimana :

ΔY_i = perubahan nilai tambah sektor i

γ_i = nilai tambah sektor i tingkat Kab/Kota pada tahun awal periode

Y^t = nilai tambah seluruh sektor di prov. sumbar tahun akhir

Y^0 = nilai tambah seluruh sektor di prov. sumbar pada awal

y_i^0 = nilai tambah sektor i Kab/kota di sumbar pada awal periode

y_i^t = nilai tambah i di tingkat Kab/kota di sumbar pada akhir periode

Y_i^0 = nilai tambah sektor i sumbar pada awal periode

Y_i^t = nilai tambah sektor i prov. sumbar pada akhir periode

Dari formulasi persamaan diatas menunjukkan bahwa peningkatan nilai tambah suatu daerah dapat diuraikan (decompose) atas 3 bagian yaitu :¹⁵

¹⁵ *Ibid*

1. Regional Share : $\left[y_i \left(\frac{Y^t}{Y^0} - 1 \right) \right]$ adalah merupakan komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh faktor luar, yaitu peningkatan kegiatan ekonomi daerah akibat kebijaksanaan nasional yang berlaku pada seluruh daerah.
2. Proportional Shift (*Mixed Shift*) : $\left[y_i \left(\frac{Y_i^t}{Y_i^0} \right) - \left(\frac{Y^t}{Y^0} \right) \right]$ adalah komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh struktur ekonomi daerah yang baik, yaitu berspesialisasi pada sektor yang pertumbuhannya cepat seperti sektor industri.
3. Differential Shift (*competitive Shift*) : $\left[y_i \left(\frac{y_i^t}{y_i^0} \right) - \left(\frac{Y_i^t}{Y_i^0} \right) \right]$ adalah komponen pertumbuhan ekonomi daerah karena kondisi spesifik daerah yang bersifat kompetitif. Unsur pertumbuhan inilah yang merupakan keuntungan kompetitif daerah yang dapat mendorong pertumbuhan ekspor daerah.

Melalui ketiga komponen diatas dapat diketahui komponen atau unsur pertumbuhan ekonomi mana yang telah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah. Nilai komponen masing-masing komponen dapat saja negatif atau positif, tetapi jumlah keseluruhan akan selalu positif, bila pertumbuhan ekonomi daerah juga positif begitu juga sebaliknya.¹⁶

¹⁶ *Ibid*, h.129

b. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan singkatan dari *Strength* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threat* (ancaman). Keempat unsur ini merupakan aspek penting yang perlu dibahas untuk dapat mengetahui kondisi dan potensi yang dimiliki oleh suatu daerah atau institusi tertentu.¹⁷ Dengan demikian dapat diartikan sebagai suatu teknik analisis yang menggunakan keempat unsur tersebut sebagai variabel utama dalam melakukan analisis.

Unsur kekuatan dan kelemahan pada dasarnya adalah faktor internal yang berasal dari dalam suatu daerah atau lingkup tugas institusi tertentu. Sedangkan unsur peluang dan ancaman merupakan faktor eksternal yang berasal dari luar daerah atau ruang lingkup tugas tertentu tetapi berpengaruh terhadap masa depan institusi tersebut.

Kekuatan (*strength*) pada dasarnya merupakan kelebihan yang dimiliki oleh suatu daerah dan institusi dibandingkan dengan daerah dan institusi lainnya. Dalam analisis kondisi sosial ekonomi daerah kekuatan tersebut dapat muncul dalam bentuk kesuburan tanah yang lebih baik, potensi sumberdaya alam yang lebih besar, kualitas pendidikan yang lebih baik, kondisi keuangan yang lebih mapan dan lain-lainnya.¹⁸

Kelemahan (*weaknesses*) pada dasarnya merupakan kekurangan atau kelemahan yang dimiliki oleh suatu daerah atau

¹⁷ *Ibid*, h. 130

¹⁸ *Ibid*, h. 131

institusi tertentu dibandingkan dengan daerah dan institusi lainnya. Kelemahan dapat muncul dalam bentuk relatif rendahnya tingkat kesuburan lahan, terbatasnya atau relatif kecilnya potensi sumberdaya alam, rendahnya kualitas sumberdaya manusia dan sebagainya.¹⁹

Peluang (*Opportunities*) dapat diartikan sebagai kesempatan dan kemungkinan yang tersedia dan dapat dimanfaatkan untuk mendorong proses pembangunan daerah atau institusi bersangkutan.

Ancaman (*Threath*) dapat pula diartikan sebagai suatu kondisi yang datang dari luar dan dapat menimbulkan kesulitan, kendala atau tantangan yang cukup serius bagi suatu daerah atau institusi tertentu.

Kinerja pembangunan suatu institusi sangat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal dari institusi bersangkutan. Kondisi internal terutama menyangkut dengan kekuatan dan kelemahan institusi bersangkutan, sedangkan kondisi eksternal menyangkut peluang dan ancaman yang dapat datang dari luar. Karena itu, dalam rangka menghasilkan strategi pengembangan yang tepat dan sesuai dengan kondisi institusi bersangkutan maka kedua unsur tersebut harus dibahas secara mendalam dalam analisis SWOT agar analisis faktor internal dan eksternal tersebut menjadi lebih baik dan terukur.

1. Faktor Internal

¹⁹ *Ibid*, h. 132

Analisis faktor internal dapat dilakukan dengan menyusun suatu tabel IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) guna dapat melakukan penilaian secara lebih konkrit terhadap faktor-faktor strategis institusi baik dalam unsur kekuatan (*strength*) maupun kelemahan (*weaknesses*).

2. Faktor Eksternal

Penyusunan tabel *Eksternal Factor Analysis Summary* (EFAS) dapat disusun dengan mengetahui faktor-faktor strategis eksternal yang sangat penting bagi pengembangan institusi bersangkutan.

Berdasarkan elemen-elemen dari lingkungan internal dan lingkungan eksternal di atas maka dapat disusun strategi pembangunan daerah yang digambarkan oleh Matrik SWOT. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis.

Tabel 1.6 Matriks SWOT

EFAS	IFAS	STRENGTHS (S) Tentukan faktor-faktor kekuatan internal	WEAKNESS (W) Tentukan faktor-faktor kelemahan internal
OPPORTUNITIES (O) Tentukan faktor-faktor peluang internal	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimal kelemahan dan memanfaatkan peluang	
THREATS (T) Tentukan faktor-faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman	

Sumber : Freddy Rangkuti (1999)

1. Strategi SO, juga disebut sebagai strategi agresif dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut peluang yang sebesar-besarnya.
2. Strategi ST, juga disebut sebagai strategi diversifikasi rasionalisasi ditetapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
3. Strategi WO, juga disebut sebagai strategi rasionalisasi ditetapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
4. Strategi ST, juga disebut strategi defensif yang berdasarkan kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

F. Tahap Pengolahan Data

Langkah yang penulis lakukan dalam mengolah data adalah sebagai berikut :

1. Editing Data

Editing data adalah penelitian kembali data yang telah dikumpulkan dengan menilai apakah data tersebut cukup baik atau relevan untuk diproses atau diolah lebih lanjut sesuai rumusan dan tujuan penelitian.

2. Pengolahan Data

Pengolahan data berarti peneliti akan mengolah data sekunder dengan menggunakan metode penelitian *Shift Share* dan SWOT yang disajikan dalam bentuk rumus-rumus yang telah ditetapkan.

3. Tabulasi Data

Tabulasi data adalah penyusunan dan analisis dalam bentuk tabel, dengan demikian kita akan mudah melakukan analisis.